

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan studi kasus selama tiga hari dari tanggal 26 Februari 28 Februari terkait Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut pada Pasien Penyakit Jantung Koroner melalui Penerapan Teknik Relaksasi Benson dan Relaksasi Otot Progresif di RSPPN Panglima Besar Soedirman, ditemukan hasil pengkajian awal Pasien mengeluhkan nyeri dada yang hebat, dada terasa berdebar-debar, sesak napas yang muncul secara tiba-tiba dan semakin berat saat beraktivitas. Pasien mengatakan nyeri yang dirasakan menjalar dari dada hingga punggung dan leher, dengan sensasi seperti ditusuk benda tajam. Nyeri dirasakan hilang timbul dengan durasi sekitar 4-5 menit dan memiliki skala 8 dari skala nyeri (0-10).

Pasien tampak sesekali memegang dadanya akibat nyeri. Selain itu, pasien mengeluhkan pusing, mual, serta kesulitan tidur akibat nyeri yang dirasakan. Secara objektif, klien tampak lemas, mengalami batuk berdahak, sesak napas, serta tampak meringis dan pucat. Pasien mengatakan di rumah sering merokok sebungkus sehari. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan: Tekanan darah (TD): 157/104 mmHg, Denyut nadi: 106 kali/menit, Suhu tubuh: 36,6°C, Frekuensi napas (RR): 24 kali/menit, Saturasi oksigen (SpO₂) tanpa oksigen: 89%, Saturasi oksigen (SpO₂) dengan oksigen: 99% 4 lpm.

Dari hasil pengkajian penulis melakukan diagnosa berdasarkan data yang dialami pasien berpedoman pada SDKI PPNI 2017 dengan 3 diagnosa yang diangkat yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan Agen pencedera fisiologis (iskemia), Penurunan Curah Jantung berhubungan dengan perubahan irama jantung, dan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas. Pelaksanaan tindakan keperawatan untuk penelitian ini dilakukan selama tiga hari menggunakan pedoman Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) untuk penentuan tujuan dan kriteria hasil dalam bahan capaian dari tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan perencanaan dimana pedomannya pada Standar

Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada Tn. W yakni manajemen nyeri, perawatan jantung dan latihan batuk efektif.

Setelah dilakukan evaluasi, didapatkan data bahwa ada masalah yang sudah teratasi dan teratasi sebagian untuk itu perawat melakukan edukasi sebagai tindak lanjut. Hasil dari pemberian relaksasi benson dan relaksasi otot progresif untuk masalah keperawatan nyeri akut yang dialami oleh Tn.W mampu dilakukan dengan baik. Terdapat perubahan skala nyeri yang diukur menggunakan skala numerik. Sebelum dilakukan relaksasi benson dan relaksasi otot progresif skala nyeri pada pasien yaitu 8 (0-10), setelah dilakukan pemberian relaksasi benson dan relaksasi otot progresif sesuai dengan SOP, skala nyeri yang dirasakan pasien berkurang menjadi 0 (0-10). Bersamaan dengan pengobatan yang telah dokter resepkan.

V.2 Saran

Ada beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak, termasuk mahasiswa, perawat, institusi perawatan kesehatan, keluarga, dan pasien, berdasarkan semua yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah ini. Tujuan dari panduan ini adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan yang ditawarkan kepada pasien, khususnya klien.

a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi masukan tentang upaya dalam mengatasi nyeri akut pada penyakit jantung koroner melalui penerapan relaksasi benson dan relaksasi otot progresif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan akan ada penelitian yang mengkhususkan tindakan ini baik dengan satu responden ataupun dengan jumlah responden yang lebih dari satu, terkhusus untuk penerapan latihan relaksasi benson dan relaksasi otot progresif dengan masalah nyeri akut.

c. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengembangkan kemampuan, pengalaman skills juga pengetahuan, terkhusus dalam menerapkan terapi latihan relaksasi benson dan relaksasi otot progresif dalam asuhan keperawatan pada pasien nyeri akut pada penyakit jantung koroner.

d. Bagi Responden (Individu, Keluarga, Komunitas Masyarakat)

Diharapkan responden dapat menambah pengetahuan tentang penyakit jantung koroner dan mampu menerapkan latihan relaksasi benson dan relaksasi otot progresif jika kembali muncul masalah nyeri akut. Serta meningkatnya kualitas hidup responden untuk mencegah terjadinya kembali penyakit yang sama.

e. Bagi Institut Pendidikan

Diharapkan tersusun dan terancanganya kurikulum bagi instusi khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah dengan bagian dari bahan pembelajaran mata kuliah mengenai relaksasi benson dan relaksasi otot progresif dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien jantung koroner.

f. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tersedianya SOP yang dikembangkan khusus oleh RS dengan jenis tindakan berupa relaksasi benson dan relaksasi otot progresif khususnya bagi pasien penyakit jantung koroner dengan masalah nyeri.